

# ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN NILAI TAMBAH (*ECONOMIC VALUE ADDED*) SUATU STUDI PADA PT BANK MUAMALAT Tbk

Liviawati<sup>1</sup>; Gusmarila Eka Putri<sup>2</sup>; Hardi<sup>3</sup>

FEB Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Riau  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : [gusmarilaputri@unilak.ac.id](mailto:gusmarilaputri@unilak.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Bank Muamalat was the first Islamic bank established in Indonesia. At the time of its inception, Bank Muamalat performed very well, even becoming the largest bank in Indonesia. Following the global crisis, one of the causes of which was COVID-19, Bank Muamalat's performance declined. To improve Bank Muamalat's performance, the government planned to acquire Bank Muamalat through Bank BTN. However, the planned acquisition of Bank Muamalat by Bank BTN was not implemented because, according to news obtained by the author from *kompas.com* in September 2024, Bank BTN switched to Bank Victory Syariah for acquisition. As a result, Bank Muamalat had to seek new investors to obtain additional funds to improve its performance. Based on the results of a study by researchers entitled "Analysis of Bank Muamalat Performance and Financial Distress," the researchers found that Bank Muamalat's capital structure was dominated by debt. The results of the Debt to equity ratio (DER) calculation, where the comparison between debt and capital of Bank Muamalat shows that Bank Muamalat's debt is 10 times the capital and from the comparison of debt and assets of Bank Muamalat, the figure shows that Bank Muamalat's debt is 90% more than its assets. Therefore, the researcher wants to analyze the capital structure of PT Bank Muamalat and the operational added value of Bank Muamalat. The results of the study indicate that the largest composition of Bank Muamalat's debt is to third parties, namely funds in the form of savings and current accounts. Based on the added value analysis, Bank Muamalat's activities can provide added value to investors where the results of the EVA calculation from 2018 to 2023 show a positive number.

**Keywords:** *Capital Structure, Added Value, Bank Muamalat*

Pada tahun 2024 situs *bisnis.com* ( 7 februari 2024 ) memberitakan bahwa Bank Muamalat akan di akuisi oleh bank BTN Syariah dimana BTN syariah merupakan unit syariah bukan bank umum syariah. Pengakuisisian bank maumalat oleh BTN Syariah diperkirakan rampung pada bulan april 2024. Pada bulan Februari langkah akuisisi bank muamalat oleh bank BTN baru sampai tahap *due diligence*. *Due diligence* adalah kegiatan pemeriksaan secara seksama yang dilakukan seorang konsultan hukum terhadap suatu perusahaan atau objek untuk memperoleh informasi atau fakta material guna mencari gambaran kondisi suatu perusahaan atau objek transaksi dengan kata lain *due diligence* adalah kegiatan menilai resiko hukum yang mungkin timbul.

Pengakuisisian ini bertujuan untuk mendapatkan bank syariah yang besar.

Apakah benar pengakuisisian ini bertujuan sesempurna ini atau mungkin ada permasalahan lain yang dihadapi oleh bank syariah tertua ini sehingga pemerintah mengambil langkah mengakuisisi bank muamalat melalui bank BTN ( UUS BTN ). Akuisisi adalah proses pembelian sebagian besar atau semua saham guna mengambil alih kontrol perusahaan. Merger dan akuisisi adalah dua hal yang berbeda dimana merger adalah penggabungan dua perusahaan tanpa menghilangkan kontrol salah satu pemiliknya sedangkan akuisisi artinya penyatuan dua perusahaan dengan memindahkan kepemilikan satu pihak ke pihak lainnya.

Berdasarkan laporan publikasi kuartal III-2023 BPKH ( Badan Pengelola Keuangan Haji ) yang merupakan pemilik 82,66% saham Bank Muamalat, tabel 1.1

dibawah ini adalah tabel yang menggambarkan kepemilikan saham PT Bank Muamalat.

**Tabel 1.1**  
**Kepemilikan saham PT Bank Muamalat**

No	Kepemilikan	persentase
1	Badan Pengelola Keuangan Haji	82,66%
2	Islamic Development Bank ( IsDB)	2,04%
3	Mirza Hartawan	5,19%
4	Pemegang saham lainnya	10,11%

Sumber : Data publikasi, 2024

Dengan melihat komposisi kepemilikan saham yang tergambar pada tabel 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa pemerintah melalui badan pengelolaan keuangan haji merupakan pemegang saham terbesar di Bank Muamalat. Peneliti mencurigai kalau pengakuisisian bank muamalat oleh Bank BTN ( UUS BTN ) merupakan langkah untuk penyelamatan bank muamalat, khususnya untuk dapat meningkatkan kinerja bank muamalat agar mampu memberikan penghasilan yang lebih baik kepada pemegang saham. Pada semester yang lalu peneliti sudah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank muamalat dan potensi kebangkrutan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat kita lihat data pada tabel 1.2. dibawah ini :

**Tabel 1.2 Struktur modal dan potensi kebangkrutan bank Muamalat**

tahun	DER ( % )	DAR ( % )	<i>Financial distress</i>
2016	1.142	93,51	8.214,40
2017	1.013	91,01	5.769,68
2018	1.359	93,15	7.741,93
2019	1.184	92,21	6.744,56
2020	1.192	92,26	6.790,34
2021	1.378	97,23	7.850,60
2022	1.080	91,52	6.151,45
2023	1.184	92,21	6.744,59

Sumber : data olahan, 2024

Jika kita melihat dari struktur modalnya ( DER = *Debt to equity Ratio* ) diatas terlihat bahwa perbandingan antara utang dengan equitas bank muamalat dimana utang bank muamalat 10 kali lipat dibandingkan dengan permodalannya.

Artinya operasional bank muamalat dibiaya dengan utang bukan dengan modal sendiri.

Jika kita melihat lagi perbandingan utang dengan asset bank muamalat yang ditunjukkan oleh rasio DAR ( *Debt to asset ratio* ) pada tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa utang muamalat berada di angka 90% lebih dari assetnya artinya jumlah utang bank muamalat hampir sama dengan jumlah aset bank muamalat. Jika terjadi kebangkrutan pada bank muamalat, aset bank akan habis untuk melunasi utang-utangnya.

Jika kita lihat dari potensi kebangkrutan yang ditunjukkan oleh angka *financial distress* diatas terlihat bahwa bank muamalat berpotensi mengalami kebangkrutan karena nilai *financial distress*nya melebihi dari nol, dimana nilai *financial distress* bank muamalat seperti yang termuat pada tabel 1.2 diatas berkisar antara 8 ribu sampai dengan 6 ribuan. Angka ini jauh melampaui dari nol. *Financial distress* bank muamalat dihitung menggunakan model zmijewski. Rumus untuk mencari *financial distress* menggunakan model zmijewski adalah:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

dimana X1 itu adalah ROA, X2 adalah leverage dan X3 adalah likuiditas. Leverage pada perhitungan ini memakai rasio DER. Dengan memperhatikan model *financial distress* dan hasil perhitungan *financial distress* pada tabel 1.2 diatas maka dapat kita simpulkan bahwa bank muamalat berpotensi mengalami kebangkrutan karena jumlah utangnya melebihi dari modal yang dimiliki. Dengan melihat kondisi struktur modal dan potensi kebangkrutan bank Muamalat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis struktur modal dan nilai tambah bank Muamalat. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, utang yang dimiliki oleh bank muamalat itu komposisi terbanyak itu dari siapa dan apakah operasional bank muamalat memiliki nilai tambah terhadap investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dibank muamalat dimasa

depannya. Pada saat sekarang ini bank muamalat sangat membutuhkan tambahan modal dari investor untuk memperbaiki kinerjanya agar tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan berita CNBC Indonesia tertanggal 16 juli 2024, BTN batal mengakuisisi bank Muamalat, malah bank BTN melirik bank victory syariah. Dengan adanya pembatalan pengakuisian bank Muamalat oleh BTN maka terpaksa bank Muamalat mencari investor lain agar bank Muamalat dapat meningkatkan kinerjanya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan bank muamalat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tarisa salsabella, M.Thoyib dan Marshanda Aprilia ( 2021 ) yang berjudul analisis kinerja keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesehatan bank muamalat tahun 2018 yang diukur dengan menggunakan CAMEL, hasil nilai kompositnya menyatakan bahwa bank muamalat cukup sehat, sedangkan kesehatan bank muamalat tahun 2019 berdasarkan nilai composit Camel, maka bank muamalat kurang sehat dan tahun 2020, nilai komposit CAMEL bank muamalat menunjukkan kurang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Rambe yang berjudul Analisis kinerja keuangan pada PT Bank muamalat Tbk dimana hasilnya bahwa jika dilihat dari aspek ROA dan BOPO maka bank muamalat dalam kondisi kurang sehat. Pada tahun 2023, Budi Suharto, Muhammad Wardani anwar Fauzi dan hendra Novian meneliti tentang perbandingan pembiayaan bank Muamalat indonesia sebelum dan sesudah Pandemi covid 19 dimana hasilnya bahwa jumlah pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi covid 19 terjadi perbedaan yang signifikan.

Penelitian ahmad Mukhlis, Novanda Puspha Zahra yang berjudul Analisis kinerja keuangan Dengan menggunakan Rasio-rasio keuangan dan Economic Value added ( EVA ) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ( 2019 ) dimana hasilnya menyatakan bahwa Net profit margin bank Muamalat tertinggi

terjadi pada tahun 2016 dan NPM terendah bank muamalat terjadi ditahun 2014. ROE bank selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun akan tetapi masih dikategorikan baik begitu juga dengan CAR dan EVA bernilai positif hanya ditahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil rentang waktu dari tahun 2013 – 2017.

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah perbankan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip islam. Beberapa ahli mendefinisikan bank syariah

- a. Menurut Heri Sudarsono ( 2003 ), bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mana beroperasi menurut prinsip syariah
- b. Menurut perwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi menurut prinsip islam yang berlandaskan alquran dan hadist
- c. Menurut Schaik, bank syariah adalah bank yang beroperasi secara prinsip islam yang berkembang pada abad pertengahan dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan menghilangkan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang ditentukan sebelumnya
- d. UU No 21 tahun 2008, bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah baik unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya yang menjalankan usahanya didasarkan pada prinsip syariah islam.

### **Ciri-ciri Bank syariah**

Bank syariah memiliki 4 ciri-ciri yaitu :

1. Ada dewan pengawas syariah ( DPS ), DPS merupakan suatu lembaga yang merupakan lembaga pengawas bank disamping OJK dimana DPS merupakan perwakilan langsung

- DSN-MUI. Tujuan adanya DPS ini adalah utk memastikan kesyariaahan produk dan layanan yang disediakan
2. Tidak ada FIX return fix return merupakan angka tingkat pengembalian jadi pada bank syariah tidak penetapan angka return diawal proyek sebelum proyek dilaksanakan
  3. Menggunakan sistem nisbah atau bagi hasil, bank syariah menggunakan bagi hasil sebagai bentuk pemberian keuntungan kepada nasabahnya
  4. Tidak ada persentase tetap, pada produk pembiayaannya tidak ada perkiraan persentase hasil yang tetap.

Menurut IAI ada beberapa karakteristik bank syariah, yang membedakannya dari bank konvensional :

- a. Semua transaksi harus terbebas dari riba
- b. bank syariah tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang
- b. konsep uang dalam bank islam yaitu sebagai alat ukur bukan sebagai komoditas
- c. Bank syariah tidak memperbolehkan adanya transaksi yang bersifat Spekulasi
- d. tidak diperbolehkan dalam satu barang menggunakan dua harga
- e. saat melakukan dua transaksi tidak diperbolehkan dalam satu akad

### **Fungsi Bank syariah**

Bank syariah selain berfungsi mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat, bank syariah memiliki 4 fungsi lainnya :

1. Manajer investasi : bank syariah merupakan mengumpul dan pengelola dana nasabah, sebagai pengelola bank syariah sudah selayaknya menentukan tinggi rendahnya bagi hasil yang akan diterima nasabah sebagai pemilik dana.
2. Investor : sebagai pengelola dana, bank syariah juga melakukan kegiatan investasi dimana investasi yang dilakukan oleh bank syariah adalah investasi dalam bentuk yang sesuai dengan syariah islam.

3. Jasa keuangan : bank syariah juga sebagai penyedia layanan transaksi keuangan. Untuk layanan ini bank syariah banyak menciptakan inovasi produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah.
4. Fungsi sosial : bank-bank syariah banyak memberikan dana CSR ( corporate social Responsibility )

### **Kinerja Bank syariah**

Kinerja merupakan hasil kerja manajemen yang akan tercermin dalam hasil kerja organisasi. Kinerja suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan informasi-infomasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga atau organisasi. Dengan menganalisis laporan keuangan organisasi, maka kinerja suatu organisasi dapat diukur oleh investor sebagai pihak yang berada diluar dari organisasi yang berkpentingan dengan kelangsungan hidup dari organisasi.

Mengukur penggunaan struktur modal yang optimal adalah menggunakan rasio-rasio leverage. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Dengan rasio leverage maka kita dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

### **METODE**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank Muamalat yang diukur dari struktur modal dan Economic Value Added ( EVA), dimana datanya diambil dari laporan keuangan bank Muamalat dari tahun 2017 sampai dengan 2023. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada bank Muamalat dimana laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2023. Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**HASIL**

**Struktur Modal Bank Muamalat**

Berdasarkan data penelitian tentang kinerja bank mualat dimana salah satu indikator yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kinerja bank Muamalat adalah Debt to equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dimana hasil perhitungan rasio nya terlihat pada tabel 5.1. dibawah ini :

**Tabel 5.1**  
**Struktur Modal Bank Muamalat (DER)**

tahun	DER ( % )	Standar Rasio Perusahaan	Keterangan
2018	1.359	80 %	Buruk
2019	1.184	80 %	Buruk
2020	1.192	80 %	Buruk
2021	1.378	80 %	Buruk
2022	1.080	80 %	Buruk
2023	1.184	80 %	Buruk

Sumber : Data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas terlihat bahwa struktur modal dari bank Muamalat lebih didominasi oleh utang dimana besaran perbandingan utang terhadap modal sendiri bank muamalat yang ditandai dengan rasio DER pada tabel 5.1 diatas, berkisar diangka 1000 persen lebih yang artinya bahwa utang bank muamalat adalah 10 kali lipat lebih dibandingkan dengan jumlah modal sendiri bank muamalat.

**Tabel 5.2 Struktur Modal Bank Muamalat (DAR)**

tahun	DAR ( % )	Standar Rasio Perusahaan	Keterangan
2018	93,15	35 %	Buruk
2019	92,21	35 %	Buruk
2020	92,26	35 %	Buruk
2021	97,23	35 %	Buruk
2022	91,52	35 %	Buruk
2023	92,21	35 %	Buruk

Sumber : Data olahan, 2025

Jika lihat dari perbandingan utang terhadap asset bank muamalat yang ditandai dengan rasio DAR pada tabel diatas terlihat bahwa utang bank muamalat mencapai 90% lebih dari assetnya. Dan berdasarkan standar rasio perusahaan sebesar 35% maka kondisi Bank Muamalat dinilai buruk karena

pendanaan perusahaan lebih besar dibiayai dengan utang dibandingkan asset perusahaan.

**Struktur utang**

Struktur modal bank Muamalat dinominasi oleh utang dimana hal itu terlihat dari perhitungan DAR dan DER yang termuat pada tabel 5.1 dan table 5.2 diatas. Setelah peneliti melakukan analisis vertikal terhadap laporan posisi keuangannya, dimana peneliti membandingkan setiap item utang pada laporan posisi keuangan bank muamalat terhadap total utang bank muamalat maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 5.3 dibawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Struktur utang bank Muamalat**

N o	keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Dana pihak ketiga	63,78 %	72,78 %	87,62 %	85,36 %	87,34 %	73,25 %
2	Liabilitas kepada BI	0	0	2,75 %	0	0	14,42 %
3	Liabilitas lain	4,51 %	2,45 %	1,36 %	3,05 %	4,08 %	2,70 %
4	Pinjaman yang diterima	12,16 %	2,89 %	0,21 %	0,18 %	4,73 %	6,65 %

Sumber : data olahan, 2025

Berdasarkan hasil perbandingan beberapa item liabilitas terhadap total liabilitas maka peneliti menemukan bahwa kewajiban bank muamalat yang terbesar adalah kepada pihak ketiga dengan arti kewajiban terbesar dari bank Muamalat adalah kepada nasabahnya yang menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan giro. Kemampuan bank Muamalat dalam menghimpun dana pihak ketiga setiap tahunnya berfluktuasi bahkan sampai tahun 2023 kemampuan bank Muamalat menghimpun dana pihak ketiga makin

menurun jika kita bandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan pada tahun 2018, bank Muamalat hanya mampu menghimpun dana pihak ketiga sebesar 63,78%, angka ini adalah angka terkecil dibandingkan dari tahun-tahun setelahnya.

Pada tahun 2023 bank muamalat melakukan pinjaman kepada bank Indonesia demi kelancaran likuiditas, jumlah pinjaman sebesar 14,42% dari total liabilitasnya dimana angka ini adalah angka terbesar selama beberapa tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Disamping bank Muamalat melakukan pinjaman kepada bank BI, bank muamalat juga menerima pinjaman dari pihak lain dimana pada tahun 2023 komposisi pinjaman ini dibandingkan total liabilitas bank muamalat adalah 6,65%. Angka ini masih lebih rendah jika kita bandingkan dengan pinjaman yang diterima pada tahun 2018 dimana komposisi pinjaman ini berada diangka 12,16%. Pinjaman yang diterima bank Muamalat pada tahun 2023 ini berasal dari PT Sarana Multigriya Finansial.

PT Sarana Multigriya Finansial ( persero ), merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan tahun 2005 dibawah kementerian keuangan, yang mengemban tugas sebagai Special Mission Vehicle ( SMV ) untuk meminimalisir beban fiskal pemerintah dalam pembangunan sektor perumahan. PT SMF berperan untuk menyediakan dana jangka panjang bagi lembaga penyalur KPR sehingga likuiditas lembaga tersebut tetap terjaga. Pada tahun 2018, SMF mendapatkan penugasan pemerintah untuk dapat membantu menyediakan dana pada porsi perbankan pada fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan ( FLP P)

### **Economic Value Added ( EVA )**

EVA ( nilai tambah Ekonomi ) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kekayaan residual yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasinya, disesuaikan dengan pajak secara tunai. EVA juga dapat disebut sebagai laba ekonomi, karena berupaya untuk menangkap laba ekonomi

sebenarnya dari suatu perusahaan. Nilai EVA dari bank Muamalat termuat dalam tabel 5.4 dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Nilai tambah bank muamalat**

tahun	Nopat	Capital Charged	EVA
2018	Rp 1.496.099.943	Rp 916.060.783,4	Rp 580.039.160
2019	Rp 1.234.098.169	Rp 771.344.870,6	Rp 462.753.298
2020	Rp 1.008.218.359	Rp 778.632.676,4	Rp 229.585.683
2021	Rp 978.993.137	Rp 590.966.702,6	Rp 388.026.434
2022	Rp 748.866.327	Rp 394.946.550,1	Rp 353.919.777
2023	Rp 891.103.204	Rp 838.434.666,9	Rp 52.668.537

Sumber : Data olahan, 2025

Jika nilai EVA negatif, artinya perusahaan tidak menghasilkan nilai dari dana yang diinvestasikan kedalam bisnis sebaliknya jika EVA positif menunjukkan perusahaan menghasilkan nilai dari dana yang diinvestasikan didalamnya.

Berdasarkan hasil perhitungan EVA terhadap bank Muamalat seperti yang terlihat pada tabel 5.4 diatas terlihat bahwa nilai EVA bank Muamalat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 bernilai positif ini berarti bahwa operasional bank Muamalat masih dapat memberikan nilai tambah kepada investor walaupun makin tahun, nilai tambah yang diberikan dari operasional bank Muamalat semakin menurun. Berdasarkan nilai EVA diatas terlihat bahwa operasional bank Muamalat hanya bisa memberikan nilai tambah yang semakin tahun semakin kecil. Hal ini disebabkan karena biaya modal yang dikeluarkan oleh bank Muamalat semakin meningkat terutama untuk tahun 2023 dimana biaya modal yang harus dikeluarkan bank muamalat hampir 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari besaran capital charged tahun 2023 dan 2022 yang termuat pada tabel 5.4 diatas

## PEMBAHASAN

### Struktur modal bank Muamalat

Struktur modal bank muamalat didominasi oleh utang dimana utang yang terbanyak itu adalah utang kepada pihak ketiga. berbeda dengan operasional perusahaan pada umumnya, perbankan ini untuk operasional mengandalkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya sedangkan modal bank hanya diperuntukkan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh pinjaman yang diberikan. Berarti operasional bank mengandalkan utang dari pihak ketiga (terhimpun dalam bentuk tabungan dan giro) dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan. Operasional Bank Muamalat juga menggunakan pinjaman dari pihak luar dan bank Indonesia untuk menjamin tingkat likuiditasnya. Kebanyakan utang kepada pihak dalam operasionalnya tidak memungkinkan bagi bank Muamalat untuk dapat meningkatkan kinerja karena utang memiliki konsekuensi yaitu bagi hasil untuk pemberi pinjaman tersebut tentu hal ini akan semakin membebani pendapatan Bank Muamalat.

### Economic Value Added ( EVA )

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa operasional bank Muamalat masih memberikan nilai tambah, dimana pada tabel 5.4 terlihat nilai EVA nya dari tahun 2018 sampai dengan 2023 bernilai positif. Walaupun demikian, nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh bank Muamalat makin tahun makin menurun. Hal ini disebabkan karena biaya modal yang harus ditanggung bank Muamalat makin besar dan tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan bank Muamalat dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnila dkk yang berjudul Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK dimana Karnila dkk mengambil data dari tahun 2019 sampai dengan 2021, hasilnya bahwa nilai EVA bank Muamalat masih positif.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan pada PT Bank Muamalat Tbk menunjukkan struktur modal bank muamalat didominasi oleh utang dimana utang yang terbanyak itu adalah utang kepada pihak ketiga, yang berarti operasional bank mengandalkan utang dari pihak ketiga (terhimpun dalam bentuk tabungan dan giro) dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan. Kegiatan operasional bank Muamalat masih memberikan nilai tambah (yang dilihat dari EVA) yang ditunjukkan dengan nilai angka yang positif, walaupun demikian, nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh bank Muamalat makin tahun makin menurun. Hal ini disebabkan karena biaya modal yang harus ditanggung bank Muamalat makin besar dan tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan bank Muamalat dalam menghasilkan laba.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Karnila, dkk, 2024, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Jurnal Manajemen Diversifikasi, Vol. 4 No. 3
- Ahmad Mukhlis, Novanda Pushpa Zahra, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio – rasio Keuangan Dan Economic Value Added ( EVA ) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2019, Majalah Ilmiah Bijak Vol 16, No.2 September 2019
- Andreani Caroline Barus, Erick, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di indonesia, <https://mikroskil.ac.id>
- Aneu Cakhyaneu, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Shariah Maqashid Index ( SMI ), tahun 2018, jurnal Ekonomi dan keuangan syariah vol 2, No.2, juli 2018
- Ariq fikria niagasi, Pengaruh LDR, Bank size, BI rate dan Exchange rate

- terhadap NPL studi empiris pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018, Prosiding 2nd Business and economic conference in utilizing of modern technology, ISSN 2662-9404
- Kasmir, Dasar-dasar perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, tahun 2006,
- KM Suli astrini, I wayan Suwendra, I ketut Suwarna, Pengaruh CAR, LDR dan bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI, <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Kuncoro, M dan Suhardjono, BPF, Yogyakarta, tahun 2002
- Lia Ryzkita, M.Jusmansyah, Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR dan BOPO Terhadap NPL Studi Empirik Pada Bank Swasta Nasional Periode 2007-2010, <https://journal.budiluhur.ac.id>
- Muliana, Ana, Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019 – 2021 dengan menggunakan metode Du Pont System saat covid – 19 tahun 2022, <https://idr.uin-antasari.ac.id/21035/>
- Sastradipoetra, K, Manajemen Perbankan, Kappa Sigma, Bandung, Tahun 2004
- Shafira, Dini, Eha, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia ( BSI ) sebelum dan setelah merger, <https://penerbitgoodwood.com/index.php/Bukhori/article/view/1972>
- Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari, Analisa Pengaruh Inflasi, Suku bunga SBI dan GDP terhadap NPL pada bank umum di Indonesia periode tahun 2013-2016, *Oeconomicus Journal of Economics*, <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.153-176>
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung tahun 2016
- Sukesni Marlina, Analisis pengaruh GDP, Inflasi dan BI rate terhadap NPL suatu studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018, <https://ummg.ac.id>
- Vina Yunistiyani, Puji Harto, Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah merger, Apakah lebih Baik, <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/15621>